

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN HOLISTIK DI PONDOK MODERN DARUSSALAM GONTOR KAMPUS 7 KALIANDA

Ilzam Naufal

Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Indonesia

Bamabangsimalakama@gmail.com

Yetri

Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Indonesia

yeti.hasan@radenintan.ac.id

Junaidah

Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Indonesia

junaidah@radenintan.ac.id

Abstrak

Istilah “Pendidikan umum” dan “Pendidikan agama” masih menjadi perbincangan di dunia pendidikan, sedangkan peran nilai-nilai pendidikan islam juga sangat penting dalam proses pengembangan seluruh potensi manusia dalam rangka menciptakan manusia holistik yang memiliki kecerdasan intelektual, kecerdasan spiritual, kecerdasan emosional dan kecerdasan kinestetik. Dan seluruh kecerdasan bisa terlaksana dengan pendidikan holistik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Apa pengertian dari pendidikan Holistik secara umum dan menurut para ahli. (2) Apakah Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 7 sudah menerapkan pendidikan holistik kepada para santri. Dalam pengumpulan data, metode yang digunakan oleh penulis adalah menggunakan pendekatan kualitatif, penulis menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara wawancara, observasi dan melakukan pengumpulan data berupa jurnal, artikel, dokumen dan buku yang berkaitan dengan kepemimpinan Holistik di Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 7 lalu menganalisisnya sehingga mendapatkan hasil yang diinginkan. Dan dalam pemeriksaan keabsahan data penulis menggunakan triangulasi data. Adapun hasil dari penelitian ini adalah: (1) Pendidikan holistik dapat di artikan sebagai pemikiran secara menyeluruh dan berusaha menyatukan beraneka lapisan kaidah serta pengalaman yang lebih dari sekedar mengartikan manusia secara sempit, pendidikan holistik juga suatu upaya menyeimbangkan secara utuh aspek pembelajaran kepada murid dalam seluruh aspek pembelajaran, yang mencakup kecerdasan intelektual, kecerdasan spiritual, kecerdasan emosional dan kecerdasan Kinestetik. (2) Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 7 melaksanakan pendidikan holistik berupa meningkatkan kecerdasan intelektual, kecerdasan spiritual, kecerdasan emosional dan kecerdasan Kinestetik dengan berbagai macam kegiatan dan tanggung jawab langsung kepada santri, sehingga membantu mereka untuk bisa mengembangkan diri dari berbagai sisi kecerdasan.

Kata kunci: Pendidikan, Holistik, Kecerdasan, Pondok

Abstrak

The terms "general education" and "religious education" are still being discussed in the world of education, while the role of Islamic educational values is also very important in the process of developing all human potential in order to create holistic humans who have intellectual intelligence, spiritual intelligence, emotional intelligence and spiritual intelligence. kinesthetic. And all intelligence can be realized with holistic education. This research aims to find out: (1) What is the meaning of Holistic education in general and according to experts. (2) Has Pondok Modern Darussalam Gontor Campus 7 (PMDG) implemented holistic education for its students? In collecting data, the method used by the author is to use a qualitative approach, the author uses data collection techniques by means of interviews, observations and collects data in the form of journals, articles, documents and books related to Holistic leadership at PMDG Campus 7 and then analyzes it. so as to get the desired results. And in checking the validity of the data the author uses data triangulation. The results of this research are: (1) Holistic education can be interpreted as thinking

holistically and trying to unite various layers of rules and experiences that are more than just narrowly interpreting humans, holistic education is also an effort to completely balance aspects of learning for students in all learning aspects, which include intellectual intelligence, spiritual intelligence, emotional intelligence and kinesthetic intelligence. (2) Pondok Modern Darussalam Gontor Campus 7 carries out holistic education in the form of increasing intellectual intelligence, spiritual intelligence, emotional intelligence and kinesthetic intelligence with various activities and direct responsibilities to students, thereby helping them to develop themselves from various aspects of intelligence.

Keywords: Education, Holistic, Intelligence, Cottage

PENDAHULUAN

Dalam Al-Qur'an pendidikan sangat diutamakan dalam kehidupan manusia. Sebagai khalifah dimuka bumi ini, manusia sebagai pengembang dalam kemakmuran bumi dan sebagai Abdullah yang harus taat kepada Allah SWT, harus didukung dengan ilmu pengetahuan sebagai perantara dalam mengenal Allah SWT. Ilmu pengetahuan sangat berperan penting dalam kehidupan manusia, begitu pula ayat yang pertama kali turun kepada Nabi Muhammad SAW adalah tentang membaca. Membaca adalah sebagai pondasi untuk mendapatkan ilmu pengetahuan. Sebagaimana dijelaskan dalam surat al-Alaq ayat 1-5 yang juga merupakan ayat yang pertama kali turun.¹ Rasulullah SAW merupakan tauladan yang luhur, dimana kesalehan akhlaknya sangat sempurna sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Al-Qalam ayat 4:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Artinya: “Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung”.

Banyak permasalahan dalam dunia pendidikan yang terjadi di masa sekarang yaitu banyaknya kenakalan remaja, baik kenakalan standar sampai kenakalan yang menjerumus kepada tindakan kriminal. Agama Islam tidak hanya di anggap sebagai agama tetapi agama di jadikan sebagai bagian dari segala aspek kehidupan. Maka antara ilmu umum dan ilmu agama harus di gantikan dengan sistem pendidikan yang menyeluruh atau disebut pendidikan holistik. Pendidikan harus mengenalkan peserta didik tentang isu-isu penting yang dihadapi oleh kemanusiaan, sekaligus harus mampu memberikan pemecahan atas masalah-masalah kemanusiaan tersebut. Dengan demikian, peserta didik memiliki kesadaran tentang hakikat dirinya, yaitu siapa, untuk apa, dan bagaimana. Kehidupan seorang manusia bermakna manakala ia mampu memberikan kedamaian, kebahagiaan, dan pencerahan bagi orang-orang sekitarnya. Pendidikan dengan gambaran seperti itu dinamakan dengan pendidikan holistik.²

¹ Dwi Erni Wulandari, “Pendidikan Kholistik dalam Prespektif Pendidikan Islam” (UIN Raden Intan Lampung, 2018), h.3.

² Jejen Musfah, *Membumikan Pendidikan Holistik* (Jakarta: Kencana, 2012), h.3.

Dalam perkembangannya, pendidikan di Indonesia saat ini dihadapkan oleh banyak persoalan, fenomena tentang "pendidikan umum" dan "pendidikan agama" saat ini selalu menjadi perdepatan yang tidak selesai. Seluruh potensi yang ada dalam diri manusia haruslah dikembangkan secara menyeluruh (holistik). Adanya peran agama dalam proses pendidikan haruslah menjadi hal yang paling utama, yang nantinya digabungkan dengan ilmu pengetahuan lainnya yang bersifat umum, hal ini dilakukan dalam rangka menciptakan pemahaman dan kepribadian manusia sebagai makhluk yang terdidik.³

Pendidikan holistik merupakan jawaban untuk menjadikan manusia yang holistik. Dimulai dengan memperkenalkan pendidikan yang holistik dengan merekonstruksi paradigma-filosofis pendidikan kita sebagai hulunya dan mampu melakukan pembenahan metodologis sebagai prosesnya dan mewujudkan manusia yang memiliki karakter sebagai outputnya.⁴ Tujuan pendidikan holistik dapat tercapai apabila kurikulum yang dirancang diaplikasikan untuk mewujudkan manusia holistik. Manusia yang senantiasa menyadari bahwa belajar merupakan aktifitas sepanjang hayat dan memiliki pola pikir yang baik dalam memikirkan segala sesuatu saling terintegrasi yang merupakan ciri dari manusia yang berkembang secara holistik.⁵

Pondok Modern Darussalam Gontor juga memiliki visi dan misi yang tertuang pada Piagam Wakaf Pondok Modern Gontor yaitu: Visi: Sebagai lembaga pendidikan pencetak kader-kader pemimpin umat, menjadi tempat ibadah talabul Ilmi; menjadi sumber pengetahuan islam, Bahasa al-Qur'an, dan ilmu pengetahuan umum, dengan tetap berjiwa pesantren. Misi: (1) Membentuk generasi yang unggul menuju terbentuknya khaitul ummah, (2) Mendidikan dan mengembangkan generasi mukmin dan muslim yang berbudi tinggi, berbadan sehat, perpengethuan luas, dan berfikiran bebas, serta berkhitmah kepada masyarakat; (3) Mengajarkan ilmu pengetahuan agama dan umum secara seimbang menuju terbentuknya ulama yang intelek; (4) mewujudkan warga nagara yang berkepribadian Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt.⁶ Dari visi dan misi Pondok Modern Darussalam Gontor menunjukkan bahwa Pondok Gontor mendidik santrinya untuk memiliki kecerdasan intelektual, kecerdasan spiritual, kecerdasan emosional dan kecerdasan fisik.⁷

Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 7 sebagai lembaga pendidikan Islam dengan bersistemkan asrama, kiai memiliki peran sebagai sentral figure dan masjid memiliki peran sebagai titik pusat yang menjiwainya. Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 7 merupakan cabang

³ Fitria Wulandari, "Konsep Pendidikan Holistik dalam Membina Karakter Islami," *Jurnal Ilmu Pendidikan* Vol 5 No 2 (2021): h.161.

⁴ Mindaudah, "Paradigma Pendidikan Holistik," *Pedagogi* Vol 1 No 1 (2020): h.29.

⁵ Fitria Wulandari, "Konsep Pendidikan Holistik dalam Membina Karakter Islami," h.162.

⁶ Tribunnews, "Pondok Modern Darussalam Gontor," 11 Mei, 2021, <https://www.tribunnewswiki.com/2021/05/11/pondok-modern-darussalam-gontor>.

⁷ Abdullah Syukri Zarkasyi, *Bekal Untuk Pemimpin* (Ponorogo: Trimurti Press, 2022), h.32.

dari Pondok Modern Darussalam Gontor di Ponorogo, berada di Dsn. Kubupanglima, Ds. Tajimalela, Kec. Kalianda kabupaten Lampung Selatan. Disana seluruh santri diwajibkan untuk tinggal 24 jam didalam pondok dengan berdisiplin dan kegiatan. Berbagai disiplin dan kegiatan di Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 7 ada dalam rangka meningkatkan kecerdasan holistik yaitu kecerdasan intelektual, kecerdasan spiritual, kecerdasan emosional dan kecerdasan fisik santri dan guru.⁸

Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 7 dibuka secara resmi pada tanggal 21 Agustus 2005 oleh Menteri Agama H. M. Maftuh Basyuni bersama dengan Pimpinan Pondok Modern Darussalam Gontor yakni Dr. KH. Abdullah Syukri Zarkasyi, M.A serta anggota Badan Wakaf Pondok Modern. Peresmian pembukaan Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 7 juga dihadiri para pejabat eksekutif dan tokoh-tokoh masyarakat sekitar Lampung Selatan. Saat ini Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 7 diasuh oleh Al Ustadz Drs. H. Hariyanto Abdul Jalal, M.Pd. Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 7 memiliki program pendidikan yang sama dengan Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus Pusat Ponorogo yaitu berbentuk KMI (Kulliyatu-Ilmu'allimin Al-Islamiyah).⁹

Dari pemaparan diatas maka penulis tertarik untuk meneliti judul ini dengan rumusan masalah: (1) Apa pengertian dari pendidikan holistic? (2) Apakah Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 7 telah meningkatkan kecerdasan intelektual santri? (3) Apakah Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 7 telah meningkatkan kecerdasan spiritual kepada santri? (4) Apakah Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 7 telah meningkatkan kecerdasan emosional santri? (5) Apakah Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 7 telah meningkatkan kecerdasan fisik santri?

Pada penelitian ini penulis mengambil beberapa refrensi dalam sebagai landasan teori, yaitu: a) Penelitian jurnal Asmaul Husna pada tahun 2017 dengan judul "Konsep Pendidikan Holistik Menurut Pemikiran Muchlas Samani Dan Implentasinya Pada Sistem Pendidikan Di Indonesia." b) Penelitian jurnal Dwi Erni Wulandari. Pada tahun 2018 dengan judul "Pendidikan Kholistik Dalam Prespektif Pendidikan Islam." c) Fitria Wulandari. 2021. "Konsep Pendidikan Holistik Dalam Membina Karakter Islami." *Jurnal Ilmu Pendidikan* Vol 5 No 2.

METODE PENELITIAN

Metodelogi penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah metode *kualitatif*. Metode *kualitatif* adalah merupakan penelitian yang berupaya menganalisis kehidupan sosial

⁸ Azmi Abdillah, "Wawancara 15 November 2023 di kantor staf pengasuhan santri Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 7 Kalianda".

⁹ Syaifudin, "Manajemen Pesantren dalam Menerapkan Bahasa Arab di Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 7 Kalianda, Lampung Selatan," *Manajemen Pendidikan Islam* 5 (2022): h.260.

dengan menggambarkan dunia sosial dari sudut pandang atau interpretasi individu (*informan*) dalam latar alamiah. Kegiatan dilakukan secara sistematis untuk mengumpulkan, mengolah, dan menyimpulkan data dengan menggunakan metode/teknik tertentu guna mencari jawaban atas permasalahan yang dihadapi.¹⁰ Pada penelitian ini penulis menggunakan metode *kualitatif parsipatif* yaitu peneliti ikut berperan dalam penelitian ini.

Sumber data adalah subjek dari mana asal data penelitian itu diperoleh, pada penelitian ini penulis menggunakan dua sumber data primer dan sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengembalian data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari. Data primer penulis mendapatkan informasi dari wawancara kepada Wakil Pengasuh Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 7, ketua staf pengasuhan santri dan anggota staf pengasuhan santri. Untuk mendapatkan data sekunder dilakukan dengan melalui studi kepustakaan yang berisikan informasi tentang primer, terutama bahan pustaka, melalui *literatur-literatur* dari buku pustaka dan karya ilmiah.¹¹

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengertian Pendidikan

Pendidikan adalah usaha dengan sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.¹²

Pendidikan merupakan proses yang berkelanjutan dan tak pernah berakhir (*never ending proses*), sehingga dapat menghasilkan kualitas yang berkesinambungan, yang ditujukan pada perwujudan sosok manusia masa depan, dan berakar pada nilai-nilai budaya bangsa serta Pancasila. Pendidikan harus menumbuhkan dan mengembangkan nilai-nilai filosofis dan budaya bangsa secara utuh dan menyeluruh. Sehingga perlu adanya kajian yang lebih mendalam terhadap pendidikan, maka dari itu pendidikan mulai dipandang secara filsafat yang merujuk pada kejelasan atas landasan pendidikan itu sendiri.¹³

¹⁰ Milya Sari dan Asmendi, "Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA," *Penelitian Bidang IPA dan Pendidikan IPA 1* (2020): h.44.

¹¹ Syaifudin, "Manajemen Pesantren dalam Menerapkan Bahasa Arab di Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 7 Kalianda, Lampung Selatan," h.263.

¹² Abd Rahman BP, "Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan, dan Unsur-unsur pendidikan," *Kajian Pendidikan Islam 2* (2022): h.2-3.

¹³ I Wayan Cong Sujana, "Fungsi dan Tujuan Pendidikan Indonesia," *Pendidikan Dasar 4* (2019): h.29.

Dalam pengertian pendidikan juga sebagai usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan segala potensi jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat dan kebudayaan. Pendidikan dan budaya ada bersama dan saling berkaitan dalam memajukan kualitas manusia. Dalam Al-Qur'an banyak sekali menjelaskan tentang pentingnya pengetahuan. Tanpa pengetahuan, niscaya kehidupan manusia akan menjadi sengsara.¹⁴ Al-Qur'an memperingatkan manusia agar mencari ilmu pengetahuan sebagaimana firman Allah dalam surat At-Taubah ayat 122:

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

Artinya: “Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya.”

Dari sini dapat dipahami bahwa sangat penting pengetahuan bagi kehidupan manusia. Dengan pengetahuan, manusia akan mengetahui apa yang baik dan yang buruk, yang benar dan yang salah, yang membawa manfaat dan yang membawa madarat.

B. Pengertian Holistik

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata “*holisme*” didefinisikan sebagai cara pendekatan terhadap suatu masalah atau gejala, dengan memandang gejala atau masalah itu sebagai suatu kesatuan yang utuh. Dari kata *holisme* maka kata holistik diartikan sebagai cara memandang secara menyeluruh atau secara keseluruhan. Kata holistik sendiri sebuah kata yang berasal dari bahasa Inggris dari kata “*whole*” yang berarti keseluruhan. lalu, kata holistik juga diambil dari kata dasar “*heal*” (penyembuhan) dan “*health*” (kesehatan). Secara etimologis memiliki akar kata yang sama dengan istilah *whole* (keseluruhan).¹⁵

Secara maknawi holistik juga bisa diartikan sebagai pemikiran secara menyeluruh dan berusaha menyatukan macam-macam lapisan kaidah serta pengalaman yang lebih dari sekedar mengartikan manusia secara sempit. Artinya, setiap anak sebenarnya memiliki sesuatu yang lebih

¹⁴ Abd Rahman BP, “Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan, dan Unsur-unsur pendidikan,” h.3.

¹⁵ Muhammad Yusuf, “Pendidikan Holistik Menurut Para Ahli,” *Pendidikan Guru*, 2019, h.2.

dari pada yang di ketahuinya. Setiap kecerdasan dan kemampuan seorang jauh lebih kompleks daripada nilai hasil tesnya.¹⁶

Dalam sejarah, pendidikan holistik bukan merupakan hal baru. Beberapa tokoh klasik perintis pendidikan holisti diantaranya adalah Jean Rousseau, Ralph Wold Emerson, Henry Thoreau, Bronson Alcott, Johan Pettalozzi, Fredrich Froebel dan Fransisco Ferrer. Inilah di antara tokoh-tokoh perintis pendidikan holistic dan masih ada beberapa tokoh pendukung holistic diantaranya adalah Maria Montesero, Rodulf Stainer, Francis Parker John Dewey, Howard Gardner, dan lain-lain.

Adapun pengertian Pendidikan Holistik menurut para Ahli, yaitu:

1. Pendidikan Holistik menurut Jeremy Henzell-Thomas sebagaimana dikutip oleh Syaifuddin Sabda bahwa pendidikan holistik adalah suatu upaya membangun secara utuh dan seimbang pada setiap murid dalam seluruh aspek pembelajaran, yang mencakup spiritual, moral, imajinatif, intelektual, budaya, estetika, emosi dan fisik yang mengarahkan seluruh aspek-aspek tersebut ke arah pencapaian sebuah kesadaran tentang hubungannya dengan Tuhan yang merupakan tujuan akhir dari semua kehidupan di dunia.
2. Pendidikan Holistik menurut Rousseau dalam Noddings, "*man was born free and good and could remain that way in some ideal state of nature*". Gagasan utama pemikiran tersebut adalah manusia telah diciptakan dengan baik oleh Tuhan oleh karena itu manusia harus berusaha sekuat tenaga untuk tetap seperti itu.
3. Menurut Muchlas Samani, pendidikan holistic memiliki 2 pengertian, Yang pertama pendidikan holistic adalah suatu pendidikan yang utuh. Yang Kedua adalah suatu system yang digunakan untuk mengoptimalkan potensi yang dimiliki oleh individu. Muchlas Samani menjelaskan bahwa, pendidikan holistik adalah suatu sistem yang dapat digunakan untuk mengoptimalkan setiap individu memiliki potensinya masing-masing, dan potensi ini dapat dikembangkan secara optimal. Hal ini dapat terjadi apabila potensi yang dimiliki oleh individu tersebut dikembangkan sesuai dengan potensinya.¹⁷
4. Miller, dkk., memberikan pengertian bahwa pendidikan holistik adalah pendidikan yang mengembangkan seluruh potensi siswa secara harmonis (terpadu dan seimbang), meliputi potensi intelektual (*intellectual*), emosional (*emotional*), fisik (*physical*), sosial (sosial), estetika (*aesthetic*), dan spiritual.¹⁸

¹⁶ Muhammad Yusuf, h.4.

¹⁷ Asmaul Husna, "Konsep Pendidikan Holistik Menurut Pemikiran Muchlas Samani dan Implentasinya pada Sistem Pendidikan di Indonesia," *Pendidikan Islam 2* (2017): h.62.

¹⁸ Muhammad Yusuf, "Pendidikan Holistik Menurut Para Ahli," 5.

C. Implementasi Pendidikan Holistik di Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 7 Kalianda Lampung Selatan.

a. Penerapan Kecerdasan Intelektual Santri

Kecerdasan Intelektual mampu bekerja mengukur kecepatan, mengukur hal-hal baru, menyimpan dan mengingat kembali informasi objektif serta berperan aktif dalam menghitung angka-angka dan lain-lain. Kita bisa menggunakan kecerdasan intelektual yang menonjolkan kemampuan logika berpikir untuk menemukan fakta obyektif, akurat, dan untuk memprediksi resiko, melihat konsekuensi dari setiap keputusan yang ada.¹⁹

Menurut Muzert yang dikutip oleh Yeni, identifikasi kemampuan intelektual tertuang dalam sikap inteligensi (*intelligent behavior*) yang meliputi mengenalkan soal pengetahuan dan informasi ke pengertian yang lebih luas, ingatan, aplikasi akan tepatnya belajar dari situasi yang berlangsung, kecepatan memberikan jawaban dalam penyelesaian dan kemampuan memecahkan masalah, dan keseluruhan tindakan menempatkan segalanya dengan seimbang dan efisien.²⁰

Proses pertumbuhan kecerdasan intelektual menurut pendidikan Islam adalah ditandai dengan adanya pendidikan akhlak. Kecerdasan intelektual (bahasa Inggris: *intelligence quotient*, disingkat IQ) merupakan Kecerdasan yang erat kaitanya dengan kemampuan kognitif yang dimiliki oleh individu. Kecerdasan dapat di ukur dengan menggunakan alat psikometri yang biasa disebut sebagai tes IQ.²¹

Dalam menerapkan kecerdasan intelektual santri Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 7 mendidik santrinya dengan aktivitas-aktivitas yang menunjang kecerdasan intelektual, bahkan mulai dari pertama mereka menjadi santri sampai mereka menjadi siswa akhir. Penerapan kecerdasan intelektual berupa:

1. Kegiatan Berorganisasi

Kegiatan berorganisasi di Pondok Modern Darussalam Gontor (PMDG) Kampus 7 sangat erat ikatannya dengan penugasan, Penugasan merupakan sarana pendidikan yang sangat efektif dalam melatih kecerdasan Intelektual santri, bahkan mereka juga melatih mengendalikan diri dan memotivasi mereka untuk bias memberikan yang terbaik. Di Pondok Modern Darussalam Gontor mengajarkan santri untuk terus mengambil inisiatif dalam mengemban tugas, selain itu penugasan menurut PMDG merupakan sebuah kehormatan dan kepercayaan sekaligus kesejahteraan.²²

¹⁹ Yeni Sugeng Putri, "Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan PT. PLN PERSERO Area Klaten," *Jurnal Studi Manajemen & Organisasi* Vol 13 (2016): h.3.

²⁰ Yeni Sugeng Putri, h.3.

²¹ Muhammad Iqbal Abdullah Kahfi, "Pendidikan Kecerdasan Intelektual Berbasis Al-Quran," *Jurnal Pendidikan dan Pendidikan Agama Islam* Vol. 2 No. (2020): h.100.

²² Abdullah Syukri Zarkasyi, *Bekal Untuk Pemimpin*, h.35.

Berdasarkan wawancara dengan Al-Ustadz Drs. H. Hariyanto Abdul Jalal, M.Pd sebagai wakil pengasuh Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 7, PMDG kampus 7 kalianda mendidik penugasan santri dengan membiasakan mereka dengan kegiatan organisasi, di kamar, di kelas di klub-klub olahraga dan di organisasi Pelajar Pondok Modern, dengan ini mereka yang ditugaskan menjadi ketua harus bisa melatih diri untuk bisa menyelesaikan bila ada masalah dengan anggota kamar, klub atau yang lainnya, mereka belajar untuk bisa mengambil keputusan dengan cepat.²³

Dalam kegiatan organisasi siswa akhir Gontor kampus 7 yaitu Organisasi Pelajar Pondok Modern juga mengajarkan penugasan yang mengharuskan mereka mengatur seluruh bagian organisasi, kegiatan organisasi dan kegiatan seluruh santri. Contohnya bagian keamanan, ketika mereka menemukan masalah pada santri berupa merokok, mereka terdidik untuk memiliki kecerdasan intelektual berupa dapat mengusai masalah mereka harus mengetahui dulu apa yang menyebabkan anak merokok dalam pondok, mereka harus memiliki data yang valid dalam menentukan kebijakan hukuman kepada santri yang merokok, karna semua yang dibijaknya nanti akan dipertanggungjawabkan nantinya dihadapan santri lain dan dihadapan Allah SWT.²⁴

Sifat ini juga lah yang tergambar oleh Nabi Muhammad Saw yang memiliki kecerdasan intelektual berupa kecerdasan dalam mengambil keputusan yang cermat, cepat dan tepat, seperti pada kisah nabi Muhammad Saw yang mendamaikan konflik yang hampir terjadi peperangan antara suku-suku yang ada di Arab, yang meributkan masalah peletakkan *Hajar Aswat* di sudut ka'bah setelah renovasi karna banjir. Beliau berhasil meredakan ketegangan itu dengan berfikir logis, rasional, cepat dan cermat.²⁵

2. Kegiatan *Tadrib Muhadoroh* (Latihan Pidato)

Dalam aktivitas *Tadrib Muhadoroh* (Latihan Pidato) santri yang mendapatkan tugas untuk menjadi pembicara mereka dilatih untuk memiliki kecerdasan intelektual berupa kecerdasan Linguistik agar mereka pandai dalam bercakap bahkan dalam 3 bahasa, berbahasa arab, inggris dan Indonesia, mereka juga diajarkan untuk menghafal teks diluar kepala sehingga memiliki kecerdasan ingatan dan memahami apa yang mereka ucapkan sehingga apa yang mereka sampaikan bisa sampai kepada para pendengarnya.²⁶

²³ Hariyanto Abdul Jalal, "Wawancara di Rumah Wakil Pengasuh Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 7 Kalianda tanggal 17 November 2023".

²⁴ Abdillah, "Wawancara 15 November 2023 di kantor staf pengasuhan santri Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 7 Kalianda."

²⁵ Faisal, "Kecerdasan Intelektual Rasulullah Saw; Prespektif Hadist," *Jurnal Ulunnuha* Vol 6 No 2 (2016): h.19.

²⁶ Hariyanto Abdul Jalal, "Wawancara di Rumah Wakil Pengasuh Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 7 Kalianda tanggal 17 November 2023."

Dalam kegiatan ini juga melatih nyali yang tinggi, melatih kepercayaan diri dan ketegasan, santri belajar untuk meningkatkan nyali dengan menguasai masalah atau teks pidato yang mereka bawakan, harus memiliki kemauan keras dan semangat dalam menyampaikan kebaikan, dan belajar untuk berani mengambil resiko dengan apa yang mereka sampaikan. Dengan menguasai hal-hal tersebut maka nyali mereka akan bertambah, kemampuan berkomunikasi akan membaik, menciptakan karakter yang memiliki kecerdasan *linguistic*.²⁷

Kecerdasan dalam berbicara dan berbahasa yang baik juga merupakan kecerdasan yang dimiliki Rasulullah Saw. Seperti yang dikatakan Aisyah:

عَنْ عَائِشَةَ رَحِمََهَا اللَّهُ قَالَتْ كَانَ كَلَامُ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَلَامًا فَصَلًا يَفْهَمُهُ
كُلُّ مَنْ سَمِعَهُ

Artinya: “Dari Aisyah Rahimahallahu, beliau berkata bahwasanya perkataan Rasulullah Shaluallahualaihi waasallama merupakan perkataan yang jelas dan dapat dipahami oleh semua yang mendengarnya.” (HR. Abu Daud)

Dari pernyataan Aisyah kita dapat menggambarkan bagaimana rasulullah dalam berbicara dan berkomunikasi, Bahasa yang mudah dipahami dan keindahan perkataan beliau sehingga bisa dan dapat dengan mudah dipahami oleh orang yang mendengarkannya.²⁸

3. Kegiatan Bahasa *Ilqo Mufrodat*

Dalam menerapkan kegiatan Bahasa PMDG kampus 7 menggunakan metode belajar yang mengacu pada 4 hal yaitu *Istima'* (Menyimak), *Kalam* (Berbicara), *Qiro'at* (Membaca) dan *Kitabah* (Menulis).²⁹ Menurut wawancara dengan Ustadz Ayan Aji Putra, S.Ag sebagai ketua bagaian pengembangan Bahasa, Santri PMDG kampus 7 diwajibkan untuk selalu menggunakan Bahasa resmi yaitu Bahasa arab dan inggris dalam kehidupan sehari-hari mereka, seluruh pengumuman, motivasi dan evaluasi yang dilakukan secara langsung dan tidak langsung dilakukan menggunakan bahasa arab, mereka dididik untuk memiliki kecerdasan intelektual berupa kecerdasan menghafal kosa kata setiap paginya dengan mengadakan program *Ilqo Mufrodat* (Penyampaian kosa kata), dan juga diajarkan untuk bisa

²⁷ Abdullah Syukri Zarkasyi, *Bekal Untuk Pemimpin*, h.79.

²⁸ Faisal, “Kecerdasan Intelektual Rasulullah Saw; Prespektif Hadist,” h.17.

²⁹ Syaifudin, “Manajemen Pesantren dalam Menerapkan Bahasa Arab di Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 7 Kalianda, Lampung Selatan,” h.266.

berkomunikasi dengan baik menggunakan Bahasa arab dan inggris dengan program *Muhadastah Yaumiyah* di waktu yang telah ditentukan.³⁰

Santri PMDG kampus 7 dengan kegiatan bahasa juga diharapkan untuk bisa menjadikan santri menjadi insan yang mampu berkomunikasi, karna kemampuan berkomunikasi yang baik akan membawa kepada keberhasilan seseorang, kemampuan ini juga dianggap berkaitan dengan seni, yaitu seni berbicara, perlu ada cengkok, ada logat, dalam bahasa inggris harus benar *pronunciation* nya, atau dalam bahasa arab harus benar *makhorijal* hurufnya. Karna dengan gaya bicara dan Bahasa yang baik maka orang akan melihat dengan pandangan yang baik juga.³¹

4. Kegiatan Belajar Mengajar

Dalam kurikulum pembelajaran PMDG kampus 7 kalianda, menggunakan kurikulum Kulliyatul Muallimin Al-Islamiah (KMI) dengan pembelajaran ilmu agama, bahasa dan umum, yaitu meliputi 11 mata pelajaran umum yang terdiri dari Bahasa Indonesia, matematika, fisika, geografi, sejarah, biologi kimia, akutansi, ilmu negara, psikologi pendidikan dan sosiologi. 14 mata pelajaran Bahasa yang meliputi *Imla', Tamrin Lughah, Insya' Al-Muthalaah, An-Nahwu, As-Sorf, Al-Balagoh, Tarik Adab Lughah*, Bahasa Inggris, dan sebagainya. Dan 13 mata pelajaran Islamiyah yang meliputi Al-Quran, *At-Tajwid, At-Tarjamah, At-Tafsir, Al-Hadist, Mustalahul hadist, Al-Fiqh*, dan sebagainya.³²

Kurikulum KMI menekankan pada keseimbangan antara ilmu agama dan umum. Dan menjangkau ranah yang bersifat material maupun metodologis, serta tidak mengenal dan mempergunakan metode dikotomi terhadap ilmu pengetahuan. Pembelajaran, dalam menyusun kurikulum KMI tim litbang merujuk kepada nilai-nilai, visi, misi serta tujuan pendidikan PMDG Gontor. Semua pelajaran Bahasa dan *Islamiyah* dari kelas 2 sampai kelas 6 KMI menggunakan Bahasa Arab dan Inggris dalam rangka meningkatkan kecerdasan intelektual santri dalam berbicara menggunakan Bahasa Arab dan Inggris yang mana nantinya mereka memiliki kemampuan untuk memperluas jaringan pengetahuan dan kerja yang luas.³³

Dalam meningkatkan kecerdasan intelektual, PMDG kampus 7 juga selalu mengadakan acara cerdas cermat untuk setiap angkatannya di setiap tahunnya, bukan hanya dirosah Islamiyah saja tapi juga pelajaran yang umum seperti matematika, sosiologi dan yang

³⁰ Ayang Aji Putra, "Wawancara di kantor staf pengembangan bahasa Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 7 Kalianda tanggal 19 November 2023".

³¹ Abdullah Syukri Zarkasyi, *Bekal Untuk Pemimpin*, h.102-103.

³² Tim Litbang Kulliyatul Muallimin Al-Islamiah, *Manhaj Dirasi: Tahun 1444-1445* (Ponorogo: Pondok Modern Darussalam Gontor, 2022), h.1.

³³ Syarifah, "Manajemen Kurikulum Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiah di Pondok Modern Darussalam Gontor," *Jurnal At-ta'dib* Vol. 11 No (2016): h. 68-70.

lainnya. PMDG kampus 7 juga selalu mengikut sertakan santrinya dalam mengikuti lomba tingkat nasional untuk pelajaran Sains dan matematika, seperti pada perlombaan *Nasional Educational Science Olympiad* (NESO) tahun 2022, satu orang santri bisa mendapatkan piagam penghargaan kemenangan.³⁴

b. Penerapan Kecerdasan Spiritual Santri

Menurut Zohar & Marshall yang dikutip oleh Feni Yuliani menjelaskan bahwa kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan yang bisa memecahkan dan mengatasi masalah yang bermakna dan bernilai, dalam Islam kecerdasan spiritual merupakan kemampuan untuk memenuhi kebutuhan ruh, ruh berupa hal yang dapat mengembalikan diri kepada Tuhannya yaitu Allah Swt dalam keadaan suci, Feni juga menjelaskan bahwa kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan hati yang sangat erat hubungannya dengan batin seseorang dan dapat menjangkau hal yang belum bisa dijangkau olehnya.³⁵

Kecerdasan Spiritual juga diartikan dengan kecerdasan yang berkenaan dengan batin individu dan jiwa. Kecerdasan spiritual juga bisa timbul dari dalam diri sendiri dan kembalinya kepada diri sendiri lagi. Kecerdasan ini merupakan proses bagaimana seseorang dapat dengan cerdas dalam mengelola dan meresapi makna-makna, kualitas dan nilai-nilai kehidupan spiritualnya menjadi kehidupan yang lebih baik sesuai dengan keinginan Tuhan.³⁶

Pondok Modern Darussaam Gontor Kampus 7 dalam rangka meningkatkan kecerdasan spiritual mendidik santri-santrinya dengan kegiatan-kegiatan yang menunjang terbentuknya kecerdasan spiritual santri, berupa:

1. *Tauiyah Diniyyah*

Kegiatan *Tauiyah Diniyyah* merupakan metode efektif yang digunakan para asatidz PMDG kampus 7 dalam menyampaikan ilmu dan wawasan keislaman seperti tauhid, fiqh, tafsir dan sebagainya kepada para santri dalam rangka meningkatkan aqidah dan kecerdasan spiritual santri, bukan hanya asatidz junior saja yang memberikan, tapi seringkali asatidz senior juga sering memberikan *Tauiyah Diniyyah* didepan para santri di masjid.³⁷

Kegiatan bulanan yang dilakukan oleh para ustadz-ustadz kepada para santri, dirasa sangat memiliki pengaruh yang sangat besar untuk meningkatkan kecerdasan spiritual santri, karna asatidz yang menyampaikan menggunakan metode langsung dan mengambil

³⁴ Maman, "Wawancara di kantor staf kulliyatul Muallimin Al-Islamiyah tanggal 20 November 2023".

³⁵ Feni Yuliani, "Pengaruh Kebiasaan Tadabbur Al-Quran Terhadap Kecerdasan Spiritual Anggota Komunitas Tadabbur Quran," *Jurnal Psikologi Islam* Vol. 6 No. (2019): h.41.

³⁶ Yazidul Busthomi, "Pendidikan Kecerdasan Spiritual dalam Al-Qur'an Surat Al-Luqman," *Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam* Vol. 1 No (2020): h.161.

³⁷ Abdillah, "Wawancara 15 November 2023 di kantor staf pengasuhan santri Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 7 Kalianda."

permasalahan-permasalahan yang ada di sekitar santri, hingga santri mudah mencerna dan mengikuti arahan dari para asatidz.³⁸

2. *Tahsinul Qiroah* (Perbaikan Bacaan Quran)

Menurut Azmi Program dari bagian *Jam 'iyyatul Qoro'* yang ada di PMDG kampus 7 ini merupakan program mingguan dari asatidz *Jam 'iyyatul Quro'* kepada para santri dengan tujuan untuk memperbaiki kualitas membaca Al-Quran sesuai dengan *makharij* huruf dan tajwidnya. Program ini juga sangat penting dalam rangka meningkatkan kualitas kecerdasan spiritual santri karna menumbuhkan rasa cinta terhadap Al-Quran, karna seluruh kehidupan tidak lepas dari syariat-syariat yang ada di dalam Al-Quran.³⁹

Dalam program ini juga disampaikan *Tadabbur Quran* yang mana menjelaskan bahwa Al-Quran merupakan pedoman kehidupan bagi para manusia dan dapat bermanfaat bagi manusia di segala bidang, karna dengan biasa membaca Al-Quran dengan benar dan sering bertadabbur dengan seksama maka sangat berpengaruh dalam proses pengembangan kecerdasan spiritual.⁴⁰

3. *Hafiah Tilawatil Quran*

Hafiah Tilawatil Quran merupakan program acara yang dipanitiai oleh santri kelas tiga intensif dan kelas 4 KMI, yang mana merupakan acara perlombaan yang berkenaan dengan Al-Quran seperti Mujawwadah, Murattalah, Adzan, Khat, Sahril Qur'an, dan Tahfidz Qur'an. Dalam rangka meningkatkan kecerdasan spiritual berupa kecintaan terhadap Al-Quran, dengan mengetahui makna dan tafsir ayat-ayat Al-Quran maka santri lebih mudah untuk bisa mengimplementasikan perintah-perintah dan meninggalkan larangan yang ada di dalam Al-Quran. Meningkatkan daya ingat santri dengan mengasah hafalan dengan menghafal ayat Al-Quran.⁴¹

c. Penerapan Kecerdasan Emosional Santri

Kecerdasan Emosional merupakan kemampuan untuk mengenali dan mengetahui perasaan orang lain, mampu memotivasi diri dan orang lain, menanamkan rasa empati, simpati, cinta dan menanggapi perasaan sedih dan senang secara cepat, sifat dari kecerdasan ini tidak bersifat tetap karna sangat terpengaruh oleh lingkungan yang kadang berubah. Oleh karena itu

³⁸ Hariyanto Abdul Jalal, "Wawancara di Rumah Wakil Pengasuh Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 7 Kalianda tanggal 17 November 2023"

³⁹ Abdillah, "Wawancara 15 November 2023 di kantor staf pengasuhan santri Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 7 Kalianda"

⁴⁰ Feni Yuliani, "Pengaruh Kebiasaan Tadabbur Al-Quran Terhadap Kecerdasan Spiritual Anggota Komunitas Tadabbur Quran" h.48.

⁴¹ Abdillah, "Wawancara 15 November 2023 di kantor staf pengasuhan santri Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 7 Kalianda"

peranan lingkungan, sekolah dan orang tua sangat berpengaruh terhadap kecerdasan emosional seseorang.⁴²

Menurut Ratna Sulistami yang dikutip oleh Yaizdul orang yang memiliki kecerdasan emosional yang tinggi, dilihatkan dengan kemampuan seseorang untuk mengendalikan emosi dan selalu berusaha untuk memunculkan emosi positif dan mengendalikan emosi ketika menemukan kenyataan yang memunculkan efek menggairahkan, seperti sedih, senang, takut, kesal dan sebagainya. Kemampuan emosi itu yang juga disebut sabra, karna sabra adalah inti dari kecerdasan emosional.⁴³

Menurut Tim Sparrow dan Amanda Knight kecerdasan emosional adalah pengembangan dari perasaan diri pemiliknya, mereka dibiasakan untuk memikirkan dan merasakan perasaan orang lain hingga mereka berusaha agar tidak salah dalam bertindak.⁴⁴ Pondok Modern Darussaam Gontor Kampus 7 dalam rangka meningkatkan kecerdasan emosional mendidik santri-santrinya dengan kegiatan-kegiatan yang menunjang terbentuknya kecerdasan emosional santri, pada dasarnya seluruh kegiatan yang ada di PMDG kampus 7 merupakan kegiatan yang mendidik kecerdasan emosional.

Pondok Modern Gontor khususnya Pondok Modern Gontor Kampus 7 mempunyai tujuan dan nilai-nilai yang mendidik santrinya untuk membentuk karakter yang ideal, termaksud kemampuan untuk membentuk kematangan emosi guna menghadapi tantangan hidup. Kegiatan yang di laksanakan Pondok Modern adalah salah satu cara yang diterapkan untuk membentuk kompetensi emosional atau pendekatan kemanusiaan yang memiliki tujuan untuk membentuk rasa empati yang nantinya bisa bertumbuh menjadi rasa kesadaran diri, sikap tanggap, tangkas dan adil dalam menentukan kebijakan.⁴⁵

Menurut Nur Hadi Ihsan yang dikutip oleh Ahmad Zarkasyi dalam bukunya yang berjudul “Profil Pondok Modern Darussalam Gontor”, memaparkan kometensi-kopetensi kecerdasan emosional yang terlaksana di Pondok Modern Gontor, yaitu berupa:

1. Kesadaran diri, memiliki kemampuan untuk mengetahui apa yang dirasakan dan mampu untuk mengambil keputusan diri sendiri. Sehingga menimbulkan rasa percaya diri.
2. Mengatur diri dalam menahan emosi sehingga mereka dapat melaksanakan tugas dengan baik, dapat mengikuti kata hati, mampu menahan diri atau bersabar dalam proses menuju kepada pencapaian yang ingin dituju.

⁴² Yazidul Busthomi, “Pendidikan Kecerdasan Spiritual dalam Al-Qur’an Surat Al-Luqman” h.160-161.

⁴³ Yazidul Busthomi, h.161.

⁴⁴ Tim Sparrow and Amanda Knight, *Attitudes in Develoving Emotional Intellegence* (San Fransisco: Jossey Bss, 2006), h.29.

⁴⁵ Ahmad Hidayatullah Zarkasyi, “The Implementation of Emotional Intelligence at Darussalam Modern Gontor Islamic Institution,” *At-Ta’dib* Vol. 16 No (2021): h.228.

3. Memotivasi, motivasi sangat berguna dalam menggerakkan dan menuntun santri dalam bekerja untuk menuju sasaran, membantu dalam menentukan inisiatif dan inovatif dan membekali diri untuk menghadapi kegagalan.
4. Rasa empati, dapat merasakan apa yang orang rasakan, mampu memahami situasi orang lain, membiasakan untuk memiliki rasa saling percaya dan beradaptasi dengan orang lain.

Dalam hal ini PMDG Kampus 7 mendidik santrinya dengan berbagai macam kegiatan dan tanggung jawab, sebagai contoh beberapa santri diberi tanggung jawab untuk menjadi ketua rayon, ketua kamar, ketua klub dan ketua di berbagai kegiatan santri. Mereka belajar untuk memiliki kesadaran diri dengan mengambil keputusan dengan cepat dan tepat, mengatur emosi dalam mengatur anggotanya, belajar untuk memiliki empati dan dapat mengerti permasalahan anggotanya. Walau mereka menjadi ketua dan diberikan wewenang dalam mengaturnya, mereka tetap dalam pantauan atau bimbingan pembimbing, yang berlaku sebagai pembimbing disini adalah para asatidz, terutama asatidz staf pengasuhan santri. Merekalah yang akan menanamkan motivasi kepada santri untuk nantinya mereka bisa menjadi orang yang percaya diri, dapat mengatur emosional, optimis, dan rasa empati yang tinggi.⁴⁶

d. Penerapan Kecerdasan Kinestetik Santri

Kecerdasan kinestetik merupakan kemampuan menyamakan pikiran dengan anggota tubuh, sehingga apa yang difikirkan akan terwujudkan dengan anggota tubuh dalam bentuk gerakan tubuh. Kecerdasan ini identic dengan kemampuan seseorang dalam memvariasi gerakan sehingga menghasilkan nilai yang indah, gerakan disini meliputi koordinasi tubuh, kelincahan, kekuatan, keseimbangan tubuh, koordinasi tangan, kaki dan mata.⁴⁷

Menurut Gardner & Checkley yang dikutip oleh Restu Yuningsih bahwa kecerdasan kinestetik adalah kemampuan untuk menggunakan seluruh tubuh dalam menyelesaikan sebuah masalah, mengerjakan sesuatu bahkan untuk menghasilkan sebuah produk. Kecerdasan ini juga diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan seluruh anggota tubuh untuk melaksanakan pekerjaan.⁴⁸

Pondok Modern Darussaam Gontor Kampus 7 dalam rangka meningkatkan kecerdasan kinestetik mendidik santri-santrinya dengan kegiatan-kegiatan yang menunjang terbentuknya kecerdasan kinestetik santri, berupa:

⁴⁶ Hariyanto Abdul Jalal, "Wawancara di Rumah Wakil Pengasuh Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 7 Kalianda tanggal 17 November 2023."

⁴⁷ Nana Widhianawati, "Pengaruh Pembelajaran Gerak Dan Lagu Dalam Meningkatkan Kecerdasan Musikal Dan Kecerdasan Kinestetik Anak Usia Dini (Studi Eksperimen Kuasi Pada Anak Kelompok Bermain Mandiri SKB Sumedang)," *Jurnal Edisi Khusus* Vol. 2 (2011): h.224-225.

⁴⁸ Restu Yuningsih, "Peningkatan Kecerdasan Kinestetik Melalui Pembelajaran Gerak Dasar Tari Minang," *Jurnal Pendidikan Usia Dini* Vol. 9 No (2015): h.236.

1. Membuat Klub Olahraga dan lapangannya

Berdasarkan observasi saat ini terhitung PMDG Kampus 7 memiliki 4 klub sepak bola, 3 klub futsal, 2 klub bola basket dan 1 klub Bulu tangkis, dengan fasilitas berupa 1 lapangan sepak bola, 7 lapangan futsal, 2 lapangan bola basket, 3 lapangan bulu tangkis *in door*, 1 lapangan bola voli, dan 1 lapangan sepak takraw.

Diadakannya klub dan lapangan olahraga ini termaksud dalam upaya PMDG Kampus 7 meningkatkan kecerdasan kinestetik, santri diberi kebebasan untuk memilih olahraga dan klub yang mereka senangi, diberi kebebasan dalam mengekspresikan pikirannya dalam bentuk gerakan dalam olahraga, mendidik santri menjadi generasi yang sehat dan kuat. Tujuan utamanya adalah mendidik santri untuk menempa diri, pikiran, hati dan jiwa, bukan hanya sekedar untuk mendapatkan piala.⁴⁹

2. Acara Drama Arena dan Panggung Gembira

Drama Arena dan Panggung Gembira adalah acara tahunan yang dipantiaai oleh santri kelas 5 dan kelas 6 Kulliyatul Muallimin Al-Islamiyah, acara ini diadakan untuk melatih dan mengembangkan kreatifitas dan inovasi santri, kecerdasan kinestetik pun menjadi tujuan diadakannya acara ini, karna di acara ini anak-anak menampilkan berbagai macam penampilan, ada menari, berjoget mengikuti irama, pantomim, puisi, dan sebagainya, yang mana memerlukan gerakan badan untuk melakukannya dengan baik, maka santri belajar untuk bisa terbiasa dalam memadukan antara anggota tubuh untuk bisa menciptakan gerakan yang baik dan indah.⁵⁰

KESIMPULAN

Setelah melihat dari pembahasan diatas mulai dari pengertian pendidikan, pengertian holistik, dan penerapat pendidikan holistik di Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 7 Kalianda maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: a) Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. b) Holistik dapat di artikan sebagai pemikiran secara menyeluruh dan berusaha menyatukan beraneka lapisan kaidah serta pengalaman yang lebih dari sekedar mengartikan manusia secara sempit. Artinya, setiap anak sebenarnya memiliki sesuatu yang lebih daripada yang di ketahuinya. c) Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 7 Kalianda melaksanakan

⁴⁹ Hariyanto Abdul Jalal, "Wawancara di Rumah Wakil Pengasuh Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 7 Kalianda tanggal 17 November 2023."

⁵⁰ Abdillah, "Wawancara 15 November 2023 di kantor staf pengasuhan santri Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 7 Kalianda."

pendidikan holistik berupa penerapan kegiatan-kegiatan dan tanggung jawab yang dapat merangsang dan meningkatkan kecerdasan intelektual, kecerdasan spiritual, kecerdasan emosional dan kecerdasan kinestetik santrinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, Azmi. "Wawancara 15 November 2023 di kantor staf pengasuhan santri Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 7 Kalianda".
- BP, Abd Rahman. "Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan, dan Unsur-unsur pendidikan." *Kajian Pendidikan Islam* 2 (2022).
- Busthomi, Yazidul. "Pendidikan Kecerdasan Spiritual dalam Al-Qur'an Surat Al-Luqman." *Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam* Vol. 1 No (2020).
- Faisal. "Kecerdasan Intelektual Rasulullah Saw; Prespektif Hadist." *Jurnal Ulunnuha* Vol 6 No 2 (2016).
- Husna, Asmaul. "Konsep Pendidikan Holistik Menurut Pemikiran Muchlas Samani dan Implentasinya pada Sistem Pendidikan di Indonesia." *Pendidikan Islam* 2 (2017).
- Jalal, Hariyanto Abdul. "Wawancara di Rumah Wakil Pengasuh Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 7 Kalianda tanggal 17 November 2023".
- Kahfi, Muhammad Iqbal Abdullah. "Pendidikan Kecerdasan Intelektual Berbasis Al-Quran." *Jurnal Pendidikan dan Pendidikan Agama Islam* Vol. 2 No. (2020).
- Maman. "Wawancara di kantor staf kulliyatul Muallimin Al-Islamiyah tanggal 20 November 2023".
- Mindaudah. "Paradigma Pendidikan Holistik." *Pedagogi* Vol 1 No 1 (2020).
- Musfah, Jejen. *Membumikan Pendidikan Holistik*. Jakarta: Kencana, 2012.
- Putra, Ayang Aji. "Wawancara di kantor staf pengembangan bahasa Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 7 Kalianda tanggal 19 November 2023".
- Putri, Yeni Sugen. "Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan PT. PLN PERSERO Area Klaten." *Jurnal Studi Manajemen & Organisasi* Vol 13 (2016).
- Sari, Milya. dan Asmendi. "Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA." *Penelitian Bidang IPA dan Pendidikan IPA* 1 (2020).
- Sujana, I Wayan Cong. "Fungsi dan Tujuan Pendidikan Indonesia." *Pendidikan Dasar* 4 (2019).
- Syaifudin. "Manajemen Pesantren dalam Menerapkan Bahasa Arab di Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 7 Kalianda, Lampung Selatan." *Manajemen Pendidikan Islam* 5 (2022).
- Syarifah. "Manajemen Kurikulum Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyah di Pondok Modern Darussalam Gontor." *Jurnal At-ta'dib* Vol. 11 No (2016).
- Tim Litbang Kulliyatul Muallimin Al-Islamiyah. *Manhaj Dirasi: Tahun 1444-1445*. Ponorogo: Pondok Modern Darussalam Gontor, 2022.
- Tim Sparrow and Amanda Knight. *Attitudes in Developing Emotional Intelligence*. San Fransisco: Jossey Bss, 2006.
- Tribunnews. "Pondok Modern Darussalam Gontor." 11 Mei, 2021. <https://www.tribunnewswiki.com/2021/05/11/pondok-modern-darussalam-gontor>.

Ilzam Naufal, Yetri, Junaidah: Implementasi Pendidikan Holistik di Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 7 Kalianda

Widhianawati, Nana. "Pengaruh Pembelajaran Gerak Dan Lagu Dalam Meningkatkan Kecerdasan Musikal Dan Kecerdasan Kinestetik Anak Usia Dini (Studi Eksperimen Kuasi Pada Anak Kelompok Bermain Mandiri SKB Sumedang)." *Jurnal Edisi Khusus* Vol. 2 (2011).

Wulandari, Dwi Erni. "Pendidikan Kholistik dalam Prespektif Pendidikan Islam." UIN Raden Intan Lampung, 2018.

Wulandari, Fitria. "Konsep Pendidikan Holistik dalam Membina Karakter Islami." *Jurnal Ilmu Pendidikan* Vol 5 No 2 (2021).

Yuningsih, Restu. "Peningkatan Kecerdasan Kinestetik Melalui Pembelajaran Gerak Dasar Tari Minang." *Jurnal Pendidikan Usia Dini* Vol. 9 No (2015).

Yuliani, Feni. "Pengaruh Kebiasaan Tadabbur Al-Quran Terhadap Kecerdasan Spiritual Anggota Komunitas Tadabbur Quran." *Jurnal Psikologi Islam* Vol. 6 No. (2019).

Yusuf, Muhammad. "Pendidikan Holistik Menurut Para Ahli." *Pendidikan Guru*, 2019.

Zarkasyi, Abdullah Syukri. *Bekal Untuk Pemimpin*. Ponorogo: Trimurti Press, 2022.

Zarkasyi, Ahmad Hidayatullah. "The Implementation of Emotional Intelligence at Darussalam Modern Gontor Islamic Institution." *At-Ta'dib* Vol. 16 No (2021).